**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
     1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Deli Tua. Peneliti menentapkan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. SMP Negeri 1 Deli Tua merupakan sekolah percontohan penerapan kurikulum 2013.
2. SMP Negeri 1 Deli Tua sepengetahuan peneliti belum pernah dijadikan objek penelitian mengenai menulis cerita pendek dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek.
3. Jumlah siswa di sekolah ini cukup memadai dijadikan populasi penelitan.
   * 1. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan setelah selesai seminar proposal tesis dan mendapat surat izin penelitian dari pihak Pascasarjana UMN Al Washliyah.

* 1. **Populasi dan Sampel**
     1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, Arikunto (2016:130). Fraenkel (dalam Sanjaya 2013:228) mengatakan bahwa “*is the group of interest to the research, the group to whom the researcher would like to generalize the result*

*of study*.” Jadi populasi itu adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi penelitian berlaku. Berdasarkan penjelasan diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Deli Tua sebanyak 160 siswa. Untuk lebih jelas gambaran data populasi dapat dilihat pada tabel di bawahi ni.

**Tabel 3.1 Populasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **KELAS** | **JUMLAH SISWA** |
| 1 | VII – 1 | 36 orang |
| 2 | VII – 2 | 36 orang |
| 3 | VII – 3 | 36 orang |
| 4 | VII – 4 | 36 orang |
| 5 | VII – 5 | 36 orang |
| Jumlah | | 160 orang |

* + 1. Sampel

Arikunto (2016:131) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan Sukardi (2015:54) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus

representatif.

Dalam menentukan atau mengambil sampel menggunakan teknik random

sampling. Teknik *random sampling* sebenarnya tidak ada untuk acak kelas namun keterbatasan peneliti untuk mengacak nama semua siswa dan tidak diizinkan oleh pihak sekolah, maka yang dilaksanakan adalah acak kelas.

Adapun langkah-langkah dalam proses *random sampling* tersebut antara lain:

* + 1. Membuat kerangka penyampelan dengan kelas sebagai unit sampel
    2. Memilih dua kelas secara random dari kerangka penyampelan yang terbentuk. Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa kemampuan menulis cerita pendek religi dianggap homogen menurut kelas.
    3. Menulis nama kelas dalam gulungan kertas lalu dimasukkan ke dalam tabung.
    4. Tabung yang berisi gulungan kertas tersebut dikocok, dan gulungan kertas yang pertama dan kedua jatuh dari tabung akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.
    5. Dari dua kelas yang terpilih, dipilih satu kelas secara random sebagai kelas eksperimen, dan satu kelas lainnya sebagai kelas kontrol. Teknik pemilihan kelas melalui pengundian dengan menggunakan mata uang logam seribu rupiah. Jika dalam pengundian yang muncul adalah angka maka kelompok eksperimen jatuh pada kelas VII1 sedangkan jika yang muncul gambar maka kelas VII2 sebagai kelompok kontrol.

Penentuan sampel penelitian untuk kelas eksperimen adalah kelas VII1 dan kelas kelas control adalah kelas VII2. Untuk menentukan kelompok siswa minat baca cerita pendek kelompok tinggi dan rendah, peneliti memberikan terlebih dahulu tes kepada kelas VII1 dan VII2. Setelah diperoleh hasil siswa diurutkan dari nilai tertinggi sampai nilai terendah.

* 1. **Metode Penelitian**

Semua kegiatan yang dilakukan dalam upaya menemukan dan membuktikan sesuatu dalam penelitian, tergantung dari metode yang digunakan agar tujuan penelitian tersebut dapat dicapai dengan baik. Maka metode yang dipakai hendaknya tepat dengan masalah yang dibahas.

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan orang untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang dimaksud adalah untuk menguji serangkaian hipotesis dengan pengetahuan atau cara yang dipakai dalam penelitian, maka dengan sendirinya mudah untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan variable bebas adalah strategi pembelajaran berbasis proyek, variable moderatornya adalah minat baca cerita pendek dan variabel terikatnya adalah hasil belajar menulis cerita pendek religi.

Menurut Nasution (2018: 13) mengatakan:

“Metode penelitian kuasi eksperimen adalah sebuah metode penelitian ilmiah yang umum digunakan di bidang bahasa dan social. Kata “kuasi” berasal dari *quasi* yang artinya kemiripan atau tiruan. Dengan demikian kuasi eksperimen memiliki berbagai karakter dari eksperimen yang tujuannya adalah menemukan interfensi atau tretmen tertentu. Kunci perbedaan dari pendekatan empiris ini terletak pada kurangnya random assignment. Dengan kata lain, metode quasi eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan.”

Menurut Sukmadinata (2008: 20) mengatakan,

Eksperimen kuasi bukan merupakan eksperimen murni tetapi seperti murni, Eksperimen ini disebut juga dengan metode semu. Eksperimen kuasi bias saja digunakan apabila minimal dapat mengatur hanya satu variable saja meskipun dalam bentuk matching, atau memasanagkan/menjodohkan karakteristik, kalau bias random lebih baik. Metode ini masih menggunakan kelompok control seperti metode eksperimen namun tidak menggunakan kelompok secara acak namun berpasangan. Keunggulan dari metode ini adalah dapat dilakssanakan bahkan di penelitian yang berlangsung dalam kondisi dimana pengontrolan terhadap variable sangat sulit sehingga kemungkinan sukar untuk melakukan eksperimen murni. Sementara kelemahan dari metode ini adanya pengontrolan variabel yang lemah menyebabkan karakteristik dalam satu kelompok perlakuan tidak bias dibuat sama atau disamakan.

Penelitian kuasi eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh atau suatu perlakuan atau tindakan atau *treatment* pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesisi tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain.

Sukardi (2015: 155) mengatakan, Agar penelitian ini sistematis dan terkontrol maka menggunakan rancangan penelitian.” Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai gambaran secara jelas tentang hubungan antarvariabel, pengumpulan data, dan analisis data. Rancangan eksperimen penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.2**

**Rancangan Penelitian denganFaktorial 2x1**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Strategi Pembelajaran (A) | Berbasis Proyek  (A1) | Konvensional  (A2) |
| Minat Baca Cerita pendek (B) |
| A x B | | |

Keterangan :

A1 B1 : Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran berbarsisproyek dengan minat baca cerita pendek tinggi

A2B1 : Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi konvensional dengan minat baca cerita pendek tinggi

A x B : Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran berbarsisproyek dan strategi konvensional dengan minat baca cerita pendek

* 1. **Instrumen Penelitian dan Teknik Pengambilan Data**

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode ataupun teknik. lnstrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjaring data penelitian. Arikunto (2016:219) menyatakan, ”Instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti untuk melakukan pengukuran terhadap data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.”

Untuk memperoleh data yang dipergunakan dalam penelitian ini digunakan alat pengumpulan data yang disebut instrumen. Sesuai dengan penelitian ini maka untuk mendapatkan data minat baca siswa digunakan angket dan kemampuan menulis cerita pendek siswa berupa tes unjuk kerja.

* 1. **1 Angket Minat Baca**

Angket adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pernyataan tertulis kepada responden tentang permasalahan yang diteliti. Data yang dijaring melalui angket dalam penelitian ini adalah tingkat minat baca cerita pendek siswa yang diukur melalui skala kesenangan membaca cerita pendek (sadar akan manfaat membaca). Frekuensi membaca cerita pendek, jumlah cerita pendek yang dibaca, dan aktifitas ke perpustakaan.

Penskoran per item dilakukan dengan menggunakan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu ®, dan tidak setuju (TS). Penilaian item bergerak dari skor 4 (sangat setuju). Skor 3 (setuju), skor 2 (ragu-ragu). Skor 1 (tidak setuju). Penyusunan alat ukur ini lebih jelasnya dijabarkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.2**

**Kisi-Kisi Angket Minat Baca**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek yang Dinilai** | **Indikator** | **No Item** | **Jumlah** |
| 1 | Kesenangan membaca | 1. Mengisi waktu luang untuk membaca. 2. Sadar akan manfaat membaca | 1, 2, 3, 4,  5, 6, 7,  8, 9 | 9 |
| 2 | Frekuensi membaca | 1. Banyak bacaan yang dibaca 2. Banyak bacaan yang dimiliki | 10,11,12  13,14,15  16, 17 | 8 |
| 3 | Jumlah cerita pendek yang dibaca | 1. Membaca di rumah 2. Membaca di sekolah | 18,19,20  21,22,  23,24 | 7 |
| 4 | Aktifitas ke perpustakaan | 1. Meminjam 2. Membaca | 25,26,27,  28,29,30 | 6 |
| Jumlah | | | | 30 |

Untuk menghitung perolehan skor angket minat baca tersebut digunakan rumus Skala Likert berikut : Sugiono (2009:127)

Skor (%)

Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Menghitung skor masing-masing item berdasarkan kriteria Skala Likert dengan rumus :

Skor = Jumlah responden x angka skala likert

Sangat Setuju (SS) = 4 Ragu-ragu = 2

Setuju = 3 Tidak Setuju = 1

1. Mencari interval (jarak) dan interpretasi dengan rumus

I

1. Menghitung jumlah skor terendah (X) dan skor tertinggi (Y) dengan cara X = Skor terendah likert x jumlah responden

Y = Skor tertinggi likert x jumlah responden

1. Menghitung skor total per item dengan persen (%) dan menginterpretasi dengan rumus

Skor Total

**3.4.2 Kemampuan Menulis Cerita pendek**

Dalam pelaksanaannya, siswa ditugasi untuk untuk kerja dengan menulis sebuah cerita pendek, kemudian peneliti mengamati siswa dalam menuliskan cerita pendek sampai mereka selesai, sehingga semua data kemampuan menulis cerita pendek sampel terkumpul secara keseluruhan melalui lembar observasi/penilaian. Instrumen pengukuran penilaian kemampuan menulis cerita pendek disajikan sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Cerita Pendek Religi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Penilaian** | **Klasifikasi** | **Indikator** | **Skor** |
| 1 | Tema | Sangat Baik  Baik  Cukup  Kurang | 1. Dapat menulis cerita pendek dengan memiliki tema sangat lengkap 2. Dapat menulis cerita pendek dengan memiliki tema dengan lengkap 3. Dapat menulis cerita pendek dengan memiliki tema kurang lengkap 4. Dapat menulis cerita pendek dengan memiliki tema tidak lengkap | 4  3  2  1 |
| 2 | Alur | Sangat Baik  Baik  Cukup  Kurang | * 1. Dapat menulis cerita pendek dengan memiliki alur sangat lengkap   2. Dapat menulis cerita pendek dengan memiliki alur dengan lengka   3. Dapat menulis cerita pendek dengan memiliki alur kurang lengkap   4. Dapat menulis cerita pendek dengan memiliki alur tidak lengkap | 4  3  2  1 |
| 3 | Penokohan | Sangat Baik  Baik  Cukup  Kurang | 1. Dapat menggambarkan penokohan cerita pendek sangat lengkap 2. Dapat menggambarkan penokohan cerita pendek dengan lengkap 3. Dapat menggambarkan penokohan cerita pendek kurang lengkap 4. Dapat menggambarkan penokohan cerita pendek tidak lengkap | 4  3  2  1 |
| 4 | Latar | Sangat Baik  Baik  Cukup  Kurang | * 1. Dapat menggambarkan latar cerita pendek sangat lengkap   2. Dapat menggambarkan latar cerita pendek dengan lengkap   3. Dapat menggambarkan latar cerita pendek kurang lengkap  1. Dapat menggambarkan latar cerita pendek tidak lengkap | 4  3  2  1 |
| 5 | Sudut Pandang | Sangat Baik  Baik  Cukup  Kurang | 1. Dapat menggambarkan sudut pandangcerita pendek sangat lengkap 2. Dapat menggambarkan sudut pandang cerita pendek dengan lengkap 3. Dapat menggambarkan sudut pandang cerita pendek kurang lengkap 4. Dapat menggambarkan sudut pandang cerita pendek tidak lengkap | 4  3  2  1 |
| 6 | Gaya Bahasa | Sangat Baik  Baik  Cukup  Kurang | * 1. Dapat menggambarkan gaya bahasa cerita pendek sangat lengkap   2. Dapat menggambarkan gaya bahasa cerita pendek dengan lengkap   3. Dapat menggambarkan gaya bahasa cerita pendek kurang lengkap  1. Dapat menggambarkan gaya bahasa cerita pendek tidak lengkap | 4  3  2  1 |
| 7 | Amanat | Sangat Baik  Baik  Cukup  Kurang | * 1. Dapat menggambarkan amanat cerita pendek sangat lengkap   2. Dapat menggambarkan amanat cerita pendek dengan lengkap   3. Dapat menggambarkan amanat cerita pendek kurang lengkap  1. Dapat menggambarkan amanat cerita pendek tidak lengkap | 4  3  2  1 |

Nurgiantoro (2019:36) Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia dan Teori Menulis Cerita pendek Jacob Sumardjo

* 1. **Uji Coba Instrumen Penelitian**

**3.5.1 Uji Coba Instrumen Tes Minat Baca**

3.5.1.1 Validitas Tes

Sebuah tes yang baik sebagaimana disampaikan oleh Syaifuddin (2020) harus memiliki beberapa kriteria antara valid, realiabel, standar, ekonomis dan praktis. Sebuah tes dikatakan valid jika ia memang mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam bahasa yang hamper sama Mardapi (2004:25) menyatakan, “bahwa validitas adalah ukuran seberapa cermat sesuatu tes melakukan fungsi ukurannya”.

Dalam pandangan Suryabrata (2017:40) menyatakan bahwa:

Validitas merupakan penilaian menyeluruh dimana bukti empiris dan logika teori mendukung pengambilan keputusan serta tindakan berdasarkan skor tes atau model-model penilaian yang lain. Jika dikaitkan dengan bidang psikologi, penggunaan validitas dapat dijumpai dalam tiga konteks yaitu validitas penelitian, validitas soal dan validitas alat ukur. Validitas penelitian merupakan derajat kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan sebenarnya. Validitas soal berkaitan dengan kesesuaian antara suatu soal dengan soal lain. Sedangkan validitas alat ukur merujuk pada kecermatan ukuran suatu tes.

Sugiyono (2019 : 269) mengatakan, sebelum digunakan untuk melakukan penelitian, maka instrument penelitian baru diuji validitas dan realibitasnya terlebih dahulu. Uji realibitas dilakukan untuk mengetahui angka korelasi baik antar item maupun antar instrument dengan objek yang diteliti. Reabilitas instrument merupakan syarat utama untuk pengujian validitas instrument, karena instrument yang realibel belum tentu valid, tetapi jika instrument valid sudah pasti realibel, namun demikian perlu juga diuji realibitasnya.

Menurut Arikunto (2016:64) bahwa sebuah tes dikatakan valid jika tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas butir soal adalah butir tes dapat menjalankan fungsi pengukurannya dengan baik, hal ini dapat diketahui dari seberapa besar peran yang diberikan oleh butir soal tes tersebut dalam mencapai keseluruhan skor seluruh tes.

Product moment oleh Person taraf signifikan yang digunakan sebesar 5 %

rxy = 

Keterangan :

rxy = Koefisien korelasi

N = Jumlah anggota sampel

=Jumlah skor butir item

= Jumlah skor total

=Jumlah seluruh skor = Jumlah kuadrat skor butir item

= Jumlah kuadrat skor total

= Jumlah hasil kali skor butir item dengan skor total

Untuk menguji validitas butir item yaitu dengan menghitung koefesien korelasi (r) butir item dengan skor total. Butir item dikatakan valid (sahih) jika nilai korelasi (r) ˃ harga kritik r dengan taraf kepercayaan 95%. Sebaliknya jika korelasi (r) ˂ harga kritik r Product Moment, maka butir item dikatakan tidak valid (gugur).

3.5.1.1 Reliabilitas Tes

Pengertian reliabilitas menurut Sugiono (dalam Tomoliyus dan Sukoco, 2016) adalah sebagai beerikut:

Serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Kondisi itu ditenggarai dengan konsisten hasil dari penggunaan alat ukur yang sama dan tidak melanggar kelaziman. Untuk pengukuran subjektif, penilaian yang dilakukan oleh minimal dua orang bias memberikan hasil yang relative sama (relibilitas antar penilai) Pengertian relibialitas tidak sama dengan pengertian validitas. Artinya pengukuran yang memiliki reliabilitas dapat mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Reliabilitas tes adalah kegiatan yang menunjukkan sejauh mana pengukuran dapat memberikan relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama atau teruji keterandalannya. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan reliabilitas tes di dalam penelitian ini adalah rumus Sperman Brown. Hal ini dilakukan karena diasumsikan semua instrument mempunyai tingkat kesulitan yang sama.Analisis hasil uji coba tes minat baca cerita pendek berjumlah 35 item, tes yang valid sebanyak 30 item.

Mengenai banyaknya persentase kelompok atas kelompok bawah tidak ada yang mutlak. Niko (dalam Halimatussakdiah, 2006:55) mengemukakan jika peserta tes ≤ 20, maka kelompok atas dan bawah, masing—masing 50%, jika jumlah peserta tes 21-40 orang, maka atas masing-masing 33,33 %, dan jika peserta tes ≥ 41 orang, maka kelompok atas dan bawah masing-masing 27 %. Maka kelompok bawah dan atas peneliti tetapkan 50% dari 72 siswa. Sedangkan untuk perhitungan reliabilitas tes minat baca cerita pendek ditentukan oleh rumus Spearman Brown KR 21.

Dengan indek korelasi yang disajikan sebagai berikut :

* Antara 0,800 sampai dengan 1,00 = sangat tinggi
* Antara 0,600 sampai dengan 1,800 = tinggi
* Antara 0,400 sampai dengan 1,600 = cukup
* Antara 0,200 sampai dengan 1,400 = rendah
* Antara 0,000 sampai dengan 1,200 = sangat rendah

**3.5.2 Uji Coba Instrumen Tes Minat Baca**

Menurut Allen dan Yen (dalam Retnawati, 2019) mengatakan,

Validitas tes dapat dibagi ke dalam tiga kelompok utama yaitu (1) validitas isi (*content validity*), (2) validitas kontruk (*contruct validity*) dan (3) validitas criteria (*criterion related validity*). Meskipun idealnya validasi dapat dilakukan dengan memakai semua bentuk validitas tes tersebut, tetapi pengembang tes dapat memilih bentuk validitasi dengan melihat tujuan pengembangan tes. Validitas isi menunjuk pada sejauh mana isi perangkat soal tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk instrument yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknis pengujian validitas kontrak dan isi dibantu dengan kisi-kisi instrument. Selain itu, penentuan proporsi tersebut dapat pula didasarkan pendapat (*judgement*) para ahli dalam bidang bersangkutan. Jadi situasi tes akan mempunyai validitas isi yang baik jika tes tersebut terdiri dari item-item yang mewakili semua materi yang hendak diukur. Untuk menguji validitas butir-butir instrument lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan analisis item atau uji beda.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memastikan secara empiris bahwa subjek penelitian layak untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen maupun kelas control. Untuk melihat pengaruh strategi pembelajaran berbasis proyek dan minat baca cerita pendek terhadap kemampuan menulis cerita pendek religi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Deli Tua tahun pembelajaran 2023-2024, pengumpulan data melalui angket dan tes unjuk kerja mengenai menulis cerita pendek religi. Sebagai perbandingan penulis mengumpulkan data hasil belajar siswa yang menggunakan strategi konvensional.

* 1. **Teknik Analisis Data**

Untuk analisis data yang diperoleh dari penelitian ini digunakan uji statistik yang disebut dengan analisis kovarian (anakova). Analisis kovarian (anakova) adalah uji statistic multivarian yang merupakan perpaduan antara analisis regresi dengan analisis varian (anava). Analisis kovarian (anakova) deikembangkan oleh R.A. Fischer, seorang pakar statistic berkembangsaan Inggris dan pertama kali dipublikasikan pada tahun 1932.

Anakova merupakan teknik statistic yang sering digunakan pada penelitian eksperimental (dirancang sendiri) dan juga observasional (sudah terjadi di lapangan). Anakova merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengatasi variabel yang tidak terkontrol tersebut (Supratiknya, 2006).

Secara lebih khusus dalam anakova akan diadakan analisis residu pada garis regresi, yaitu dilakukan dengan jalan membandingkan varian residu antarkelompok dengan varian residu dalam kelompok.

Anakova akan dihitung dengan melakukan pengendalian statistic yang gunanya untuk membersihkan atau memurnikan perubahan-perubahan yang terjadi apad variabel terikat sebagai akibat pengaruh variabel-variabel atau karena rancangan penelitian yang tidak kuat.

Dalam penelitian, analisis kovarian (anakova) memiliki empat tujuan yaitu:

1. Sebagai metode atau prosedur control statistic atau suatu variabel yang tidak dikontrol, artinya luput dari control secara eksperimental

2. Berkaitan dengan tujuan pertama, sebagai metode untuk meningkatkan presisi atau kecermatan eksperimen dengan menggurangi varians kesalahan.

3. Menolong peneliti dalam memahami atau mengkritisi efektivitas *treatmen* yang diselidiki.

4. Untuk menguji homogenitas dari serangkaian koefisien regresi.

Dalam penelitian ini, tiga hipotesisi yang akan diuji, masing-masing punya keterkaitan dengan variabel penelitian yang akan diuji, yaitu :

* + 1. Mengacu pada variabel bebas terhadap variabel terikat
    2. Mengacu pada variabel moderator masing-masing kelompok terhadap variabel terikat
    3. Mengacu pada interaksi antara variable bebas dan variabel moderator terhadap variabel terikat.

Adapun langkah kerja dalam anakova yaitu:

1. Kriterium adalah variabel terikat (Y) yaitu variabel yang mempengaruhi, di mana data harus berbentuk interval atau rasio,
2. Kovariabel, disebut juga variabel kendali (X) atau variabel kontrol atau variabel konkomitan, di mana data harus berbentuk interval atau rasio.
3. Faktor, yaitu sbeutan untuk variabel bebas atau variabel eksperimental yang ingin diketahui pengaruhnya. Data untuk faktor harus berbentuk nominal atau ordinal.
4. Pengajuan Persyaratan Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriftif dan inferensial yang digunakan untuk mendeskripsikan data berupa rata-rata (mean), median, standar deviasi dan kecendrungan data. Sebelum anakova (desain factorial 2x2) dengan taraf signifikan 0,05 dilakukan, terlebih dahulu ditentukan persyaratan analisis yaitu :

* 1. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas pada kelompok-kelompok yang ditentukan dengan menggunakan uji Liliefors. Kriteria yang digunakan dalam pengujian normalitas tersebut adalah untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila nilai L hitung ˂ L tabel, sedangkan kelompok skor dari populasi tidak berdistribusi normal bila L hitung ˃ L tabel

* 1. Pengujian Homogenitas

Pengujian persyaratan homogenitas variansi dilakukan dengan menggunakan uji Bereth. Hasil perhitungan harga χ² hitung dikonsultasikan dengan χ² tabel pada tabel signifikan α = 0,05. Suatu data dinyatakan variannya homogeny apabila harga χ² hitung˂ χ² tabel.

* 1. **Hipotesis Statistik**

Dalam menjawab hipotesis dalam penelitian dilakukan analisis statitik anakova, di mana langkah ini dilakukan dengan membandingkan antara harga F empirik > F teoritik maka diinterpretasikan signifikan atau ada perbedaan yang signifikan di antara variabel penelitian dan sebaliknya.

Untuk itu peneliti menggunakan prosedur pengerjaan anakova dengan cara anakova dengan pengendalian pada kondisi awal variabel terikat atau kriterium. Pengendalian pada kondisi awal variabel terikat atau kriterium (Y) adalah suatu pengendalian yang dikenakan pada skor-skor awal yang dimiliki variabel kriterium sebelum berpengauh oleh perlakukan atau eksperimen yang akan dilakukan pada subjek penelitian.

Berdasarkan pengertian dan tujuan, serta langkah-langkah dalam uji statistic anakova, maka peneliti menggunakan software untuk mengalisis data yaitu menggunakan program pengolahan data *SPSS versi 20,00* (*statistical product and service solution*).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut :

* + 1. Hipotesis Pertama

Ho : μA1 ˂ μA2

Hasil belajar menulis cerita pendek religi siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis proyek lebih rendah daripada hasil belajar yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Ha : μA1 ˃ μA2

Hasil belajar menulis cerita pendek religi siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis proyek lebih tinggi daripada hasil belajar yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

* + 1. Hipotesis Kedua

Ho : μA1 B1˂ μA2 B1

Hasil belajar menulis cerita pendek religi siswa yang memiliki minat baca cerita pendek rendah yang diajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis proyek lebih rendah daripada hasil belajar yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Ha : μA1 B1˃ μA2 B1

Hasil belajar menulis cerita pendek religi siswa yang memiliki minat baca cerita pendek diajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis proyek lebih tinggi daripada hasil belajar yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

* + 1. Hipotesis Ketiga

Ho : A x B = 0

Tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran berbasis proyek dan minat baca cerita pendek terhadap kemampuan menulis cerita pendek religi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Deli Tua tahun pembelajaran 2023-2024.

Ho : A x B ≠ 0

Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran berbasis proyek dan minat baca cerita pendek terhadap kemampuan menulis cerita pendek religi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Deli Tua tahun pembelajaran 2023-2024.